

ANALISIS BAHAN AJAR MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PECAHAN UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oktafiyani¹, Karlimah²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ¹oktafiyani10@upi.edu, ²Karlimah@upi.edu

Abstrak: Bahan ajar menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendidik seringkali mengalami masalah dalam penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan penyajian materi yang ada dalam bahan ajar terlalu luas ataupun terlalu sedikit serta jenis materi yang disajikan tidak sesuai dengan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menganalisis bahan ajar operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar. Tujuannya untuk mendeskripsikan kesesuaian bahan ajar materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar berdasar komponen-komponen bahan ajar. Rujukannya adalah Depdiknas tahun 2008 yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafisan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu triangulasi dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Prosedur yang dilakukan yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, mengevaluasi data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar yang digunakan belum sesuai dengan kurikulum, karakteristik peserta didik, materi operasi hitung bilangan pecahan dan fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya perbaikan bahan ajar materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar yang sesuai dengan komponen-komponen bahan ajar.

Kata kunci : Bahan Ajar, Bilangan Pecahan, Sekolah Dasar

Abstract: Teaching materials are an important part in the implementation of learning in Elementary Schools. Educators often experience problems in providing teaching materials that are in accordance with the competencies to be achieved by students. This is because the presentation of the material in the teaching materials is too board or too little and the type of material presented is not in accordance with the competencies in the curriculum. In this regard, the authors analyze the teaching materials for fractional arithmetic operations for grade V Elementary School. The aim is to describe the suitability of teaching materials for arithmetic operations on fractional numbers for class V Elementary School based on the components of teaching materials. The reference is the 2008 Ministry of National Education, namely the feasibility of content, language, presentation and graphics. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The research method used is triangulation from the results of interviews, observations and documentation studies. The procedures carried out are collecting data, identifying data, describing data, evaluating data and concluding data. The results showed that the teaching materials for elementary school class V arithmetic operations were not in accordance with the curriculum, student characteristics, fractional arithmetic operations materials and learning support facilities. Thus, it is necessary to improve teaching materials for arithmetic operations on fractional numbers for class V Elementary School in accordance with the components of teaching materials.

Keywords: Teaching Materials, Fractions, Elementary School

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini selaras dengan Fathoni dan Riyana (dalam Riska, N. 2019) menyatakan bahwa bahan ajar termasuk salah satu komponen pembelajaran yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd (dalam maghdalena, I.,etc. 2020) pendidik menggunakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar guna menunjang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, bahan ajar juga sangat berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran karena bahan ajar digunakan sebagai sumber belajar oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menyatakan bahwa bahan ajar dijadikan sebagai bahan acuan wajib yang digunakan oleh sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Dengan mengetahui urgencitas dari penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di mana bahan ajar yang digunakan sudah memenuhi standar pendidikan nasional atau belum.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:28) bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen bahan ajar agar fungsi dan peran bahan ajar dalam pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Komponen-komponen bahan ajar tersebut meliputi komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafisan. Dengan demikian setiap komponen tersebut harus terpenuhi dalam bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Jika ada salah satu komponen tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi fungsi dan peran bahan ajar serta ketercapaian peserta didik dalam tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Komponen kelayakan isi dipandang sebagai komponen bahan ajar yang menerangkan kearutan isi dari bahan ajar baik dari segi kesesuaian dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pelajaran, manfaat untuk menambah wawasan, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial. Menurut Qodriyah, Laelatul (2019:18) keakuratan suatu materi dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik

dari peserta didik dengan melalui pemilihan wacana, teks, gambar dan ilustrasi. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kelayakan isi materi dalam bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

Komponen yang kedua yaitu komponen kebahasaan. Komponen kebahasaan ini terkait dengan keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Menurut Dale & Chall (dalam Anih, E & Nurhasanah, N. 2016) keterbacaan dalam suatu teks dikatakan baik apabila pembaca memahami materi yang dibacanya. Selain itu, unsur-unsur yang terdapat di dalam teks juga akan mempengaruhi kecepatan membaca yang dimiliki oleh pembaca. Hal ini selaras dengan pernyataan Harjasujana dan Yeti Mulyati (dalam Anih, E & Nurhasanah, N. 2016) suatu teks dapat dikatakan memiliki keterbacaan baik apabila tingkat keterbacaannya tinggi dan sebaliknya. Dengan demikian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar harus dapat diterima dan terbaca oleh peserta didik sehingga bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik.

Komponen ketiga yaitu komponen penyajian. Komponen penyajian mencakup adanya kejelasan tujuan (indikator) yang hendak dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi (pemberian stimulus dan responden), dan kelengkapan informasi. Penyajian bahan ajar yang baik dapat menjadi fasilitas dalam mendukung peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran sehingga bahan ajar yang disajikan harus lengkap dalam memuat informasi-informasi pembelajaran.

Komponen yang terakhir yaitu komponen kegrafikan. Bahan ajar perlu memperhatikan komponen kegrafikan karena komponen kegrafikan ini berkaitan dengan penggunaan *font*, jenis dan ukuran, *Lay Out* atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto dan desain tampilan. Edgar Dale (dalam Irfan. 2017) menyatakan bahwa daya tangkap peserta didik dalam belajar akan lebih mudah dengan menggunakan gambar dibandingkan hanya sekedar mendengarkan uraian kata-kata dari pendidik. Hal tersebut terjadi karena ada peralihan dalam taraf belajar antara dengan menggunakan lambang kata-kata dengan gambar yang lebih konkrit. Oleh karena itu komponen kegrafikan harus terpenuhi termasuk aspek gambar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisis bahan ajar operasi hitung bilangan pecahan yang digunakan di kelas V SD Negeri Jemur. Peneliti menganalisis secara mendalam mengenai isi yang ada dalam

bahan ajar. Analisis yang dilakukan berdasarkan komponen-komponen bahan ajar. Hal ini dilakukan karena seringkali pendidik menemukan masalah berkaitan dengan bahan ajar

yang kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik ataupun sajian materi dalam bahan ajar tersebut terlalu dalam ataupun terlalu dangkal. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bahan ajar materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar yang ditinjau berdasarkan komponen-komponen bahan ajar.

Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik triangulasi dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:327) teknik triangulasi dipandang sebagai teknik pengumpulan data sumber yang sudah ada. Dalam menguji keabsahan data maka dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik dan waktu yang berbeda-beda. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk dapat memastikan data mana yang benar yang dianggap benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Jemur didapatkan data bahwa bahan ajar yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika yaitu buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” dan buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada materi operasi hitung bilangan pecahan yang ada di dalam kedua buku tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni di Kota Kebumen. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, mengevaluasi data, dan menyimpulkan data. Berikut uraian prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada guru, observasi fasilitas penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dan studi dokumentasi terhadap bahan ajar yang digunakan di SD Negeri Jemur.

b. Mengidentifikasi data

Langkah selanjutnya peneliti mengidentifikasi data yang dikumpulkan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan terkait dengan komponen-komponen bahan ajar yang ada dalam bahan ajar matematika materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar.

c. Mendeskripsikan data

Setelah mengidentifikasi data, peneliti mendeskripsikan data dengan menjabarkan hasil analisis terkait kelebihan dan kekurangan bahan ajar berdasarkan komponen-komponen bahan ajar.

d. Mengevaluasi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terkait data dengan maksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar operasi hitung bilangan pecahan kelas V sekolah dasar yang ada di SD Negeri Jemur.

e. Menyimpulkan data

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai kesesuaian bahan ajar dengan komponen-komponen bahan ajar sehingga dapat diketahui bahan ajar operasi hitung bilangan pecahan kelas V yang digunakan di SD Negeri Jemur telah memenuhi komponen-komponen bahan ajar atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bahan ajar matematika pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V sekolah dasar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Jemur yaitu bahan ajar berupa buku terbitan dari Yudhistira Edisi Revisi “Matematika 5” dan buku terbitan dari Erlangga “ESPS (Erlangga Straight Point Series)” 5 Matematika.

Adapun hasil analisis terhadap kedua bahan ajar tersebut berdasarkan komponen-komponen bahan ajar menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) didapatkan data seperti yang diuraikan sebagai berikut:

a. Buku terbitan dari Yudhistira Edisi Revisi “Matematika 5”

Penulis : Tim Matematika

Tahun Terbit : 2019

Judul : Matematika 5

Kota Terbit : -

Penerbit : Yudhistira



Gambar 1. Cover Buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5”

Analisis yang dilakukan terhadap bahan ajar Buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi Matematika 5 berdasarkan kajian teori terhadap komponen-komponen bahan ajar dari Depdikbud (2008). Adapun hasil analisis bahan ajar tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5”

No	Komponen	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian dengan SK/KI, KD		√		
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa		√		
3	Kesesuaian dengan bahan ajar			√	
4	Kebenaran substansi materi			√	
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan			√	
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial		√		
KEBAHASAAN					
7	Keterbacaan				√
8	Kejelasan Informasi				√
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia				√
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien				√
SAJIAN					
11	Kejelasan tujuan				√
12	Urutan penyajian				√
13	Pemberian motivasi dan daya tarik		√		
14	Interaksi (stimulus dan respon)		√		
15	Kelengkapan informasi		√		
KEGRAFISAN					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)				√
17	Lay out, tata letak				√
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto		√		

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap bahan ajar berupa buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi dalam penelitian ini diuraikan menjadi enam yaitu a) Kesesuaian dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, b) Kesesuaian dengan perkembangan anak, c) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, d) Kebenaran substansi materi pelajaran, e) Manfaat untuk menambah wawasan, f) Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan terhadap buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V sekolah dasar sebagai berikut:

a) Kesesuaian dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KELAS: V

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Memunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

Gambar 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V Sekolah Dasar

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap kesesuaian bahan ajar dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) diperoleh data bahwa buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” yang digunakan di sekolah SD Negeri Jemur belum sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan materi yang disajikan dalam buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” belum mencerminkan Kompetensi Inti yang

mengakomodasikan kegiatan peserta didik sehari-hari dan berkaitan dengan lingkungan peserta didik baik di sekolah, di rumah dan lingkungan bermain. Selain itu, materi yang disajikan terlalu luas dari Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum 2013 seperti adanya materi desimal dan persen dimana kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan bilangan pecahan berpenyebut berbeda.

b) Kesesuaian dengan Perkembangan Anak

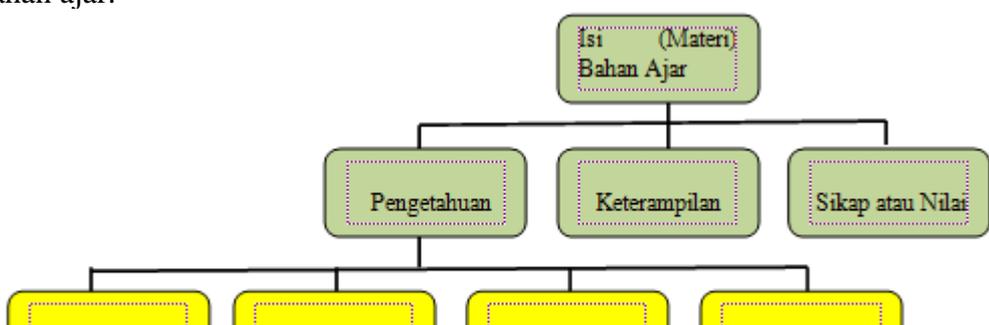
Berdasarkan hasil analisis studi dokumentasi dan observasi terhadap buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” dengan karakteristik peserta didik kelas V SD, buku tersebut belum sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V SD. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan narasumber bahwa peserta didik kelas V suka bermain, aktif bergerak dan suka berkelompok dengan teman sebangunnya. Namun bahan ajar yang disajikan kurang mencerminkan lingkungan bermain siswa, penggunaan gambar-gambar yang sesuai karakteristik peserta didik dan masih terbatasnya kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk berkelompok ataupun bekerjasama sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu diperlukan adanya bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

c) Kesesuaian dengan Kebutuhan Bahan Ajar

Bahan ajar berupa buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” secara keseluruhan memenuhi kebutuhan bahan ajar. Namun perlu adanya perbaikan kembali agar lebih lengkap. Hal ini karena di dalam bahan ajar tersebut ada beberapa unsur yang belum tercantum seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi sehingga peserta didik tidak mengetahui kompetensi apa yang harus mereka capai dalam pembelajaran.

d) Kebenaran Substansi Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis studi dokumentasi bahan ajar yang digunakan di SD Negeri Jemur materi yang tercantum dalam bahan ajar sudah sesuai dengan kebenaran substansi materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Namun materi tersebut belum lengkap dalam penyajian materi seperti kurang memunculkan adanya fakta, konsep, prinsip dan prosedur dalam pengembangan materi dari bahan ajar.



Gambar 3. Klasifikasi Isi (materi) bahan ajar

Menurut Hamalik (dalam Harjanto, 2008: 220) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar perlu mencakup adanya konsep, prinsip, fakta, proses, nilai dan keterampilan. Sejalan dengan itu, Menurut Depdiknas, 2004 (dalam Prastowo, A. 2012:309) Bahan ajar mengandung isi yang substansinya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap/nilai. Dengan demikian bahan ajar harus mencakup konsep, prinsip, fakta, proses dan prosedur sehingga bahan ajar memiliki kebenaran substansi materi. Namun dalam bahan ajar tersebut belum maksimal dalam menunjukkan isi substansi dalam materi pelajaran terutama dalam penyajian keterampilan dan sikap/nilai.

Selaras dengan itu, dari hasil wawancara dengan narasumber terkait bahan ajar tersebut bahwa urutan materi yang disajikan kurang dapat mengkonsep materi karena tidak diawali dari hal sederhana ke hal yang rumit. Selain itu, kurang menyantumkan fakta-fakta berupa benda-benda konkrit untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar perlu disusun kembali agar menggambarkan substansi materi pelajaran dengan baik sehingga peserta didik dalam memahami materi akan lebih terarah.

e) Manfaat untuk Menambah Wawasan

Secara keseluruhan bahan ajar tersebut sudah dapat menambah wawasan kepada pendidik dan peserta didik mengenai materi operasi hitung bilangan pecahan. Namun belum dilengkapi dengan wawasan pengetahuan secara global. Oleh karena itu, perlu adanya informasi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan secara umum yang berkaitan dengan materi seperti tokoh-tokoh dalam matematika atau informasi seputar bilangan pecahan secara umum sehingga peserta didik akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan.

f) Kesesuaian dengan Nilai Moral dan Nilai-Nilai Sosial

Menurut Ahmad Nawawi (dalam Khaironi, Mulianah. 2017) peserta didik perlu ditanamkan nilai-nilai Ketuhanan, etik dan juga estetik, benar dan salah, nilai baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban, budi pekerti luhur, akhlaq mulia yang diberikan oleh pendidik secara sadar dan terencana melalui pendidikan nilai moral agar dapat memiliki tanggungjawab dan mencapai kedewasaan. Dengan demikian nilai moral sangat penting dalam pendidikan. Namun dalam bahan ajar buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” belum begitu menonjol terkait nilai moral dan nilai-nilai sosial. Hal ini karena dalam setiap sub bab belum mencantumkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial sehingga perlu adanya penambahan dengan mencantumkan nilai moral dan nilai-nilai sosial.

2. Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan dalam penelitian ini mencakup empat aspek yaitu a) Keterbacaan, b) Kejelasan informasi, c) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, d) Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Adapun hasil analisis yang telah dilakukan terhadap buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar berdasarkan aspek bahasa sebagai berikut:

a) Keterbacaan

Bahan ajar ini sudah memiliki keterbacaan yang baik dan jelas sehingga memudahkan siswa dalam membaca. Hal ini terlihat dari jenis huruf dan ukuran huruf yang digunakan dalam menyusun kata sudah jelas sehingga menjadi rangkaian kalimat yang dapat terbaca dengan jelas dan baik.

b) Kejelasan Informasi

Bahan ajar buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” sudah menyajikan informasi yang jelas. Namun informasi yang disajikan terlalu sedikit sehingga perlu adanya tambahan informasi seperti pengantar materi atau pendahuluan sehingga perlu diawali dengan adanya apersepsi untuk peserta didik dalam mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajarinya. Oleh karena itu informasi yang disajikan perlu diperluas agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran.

c) Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari susunan kalimat yang disampaikan dalam materi pembelajaran pada buku tersebut. Selain itu, kalimat yang disusun tidak ambigu dan tidak bermakna ganda. Akan tetapi perlu adanya penyesuaian bahasa yang digunakan dalam buku tersebut. Hal ini karena bahasa yang digunakan terkesan kaku untuk usia peserta didik jenjang sekolah dasar sehingga perlu disesuaikan kembali dengan karakteristik dari peserta didik

d) Pemanfaatan Bahasa Secara Efektif dan Efisien (Jelas dan Singkat)

Bahan ajar ini sudah memanfaatkan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Hal ini terlihat dari penyusunan kalimat dalam penyajian materi yang ada dalam bahan ajar tersebut. Selain itu, bahasa yang digunakan tidak menimbulkan persepsi atau pemahaman lain sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien.

3. Komponen Sajian

Komponen sajian menjadi salah satu komponen yang harus diperhatikan dan menjadi hal penting. Hal ini karena sajian bahan ajar akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Selain itu, dengan sajian yang menarik akan menstimulus peserta didik untuk lebih giat mempelajarinya sehingga motivasi belajarnya akan meningkat. Dalam komponen sajian ini meliputi a) Kejelasan tujuan (Indikator yang Hendak Dicapai, b) Urutan Sajian, c) Pemberian Motivasi dan Daya, d) Kelengkapan Informasi. Dari hasil analisis terhadap beberapa aspek tersebut yang ada dalam buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kejelasan Tujuan (Indikator) yang Hendak Dicapai

Tujuan pembelajaran dalam bahan ajar tersebut sudah tercantum dan indikator yang digunakan sudah mencerminkan kompetensi dasar yang digunakan. Akan tetapi jika disesuaikan dengan kondisi peserta didik maka perlu adanya indikator tambahan yang mana perlu menambahkan indikator pendukung sebagai prasyarat sebelum peserta didik memahami indikator kunci. Selain itu juga perlu adanya indikator pengayaan sebagai tingkatan kecapaian lebih bagi peserta didik yang sudah memiliki kompetensi kunci sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.

b) Urutan sajian

Bahan ajar buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” memiliki urutan sajian yang sudah sesuai dan baik. Akan tetapi perlu adanya tambahan seperti mencantumkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam bahan ajar tersebut terkait dengan penyajian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

c) Pemberian Motivasi dan Daya Tarik

Dalam bahan ajar buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi Matematika 5 sajian pemberian motivasi belum begitu muncul. Padahal motivasi dalam bahan ajar termasuk salah satu hal penting yang perlu peserta didik dapatkan agar peserta didik memiliki daya minat dan semangat dalam belajar. Dengan demikian perlu adanya pemberian motivasi untuk dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik agar lebih giat belajar.

d) Interaksi (Pemberian Stimulus dan Responden)

Dalam bahan ajar tersebut aspek interaksi (pemberian stimulus dan respon) belum muncul bahkan dapat dikatakan tidak ada. Hal ini karena penyusunan bahan ajar langsung pada contoh dan latihan soal saja tanpa ada kata atau kalimat yang menstimulus peserta didik seperti Ayo Membaca, Ayo Mengamati dan Ayo Berlatih. Dengan demikian perlu adanya tambahan dalam penyusunan bahan ajar tersebut sehingga ada interaksi melalui stimulus yang diberikan dan peserta didik akan memberikan respon dari apa yang dipelajarinya.

e) Kelengkapan Informasi

Kelengkapan informasi dalam bahan ajar tersebut belum lengkap. Hal ini dapat dilihat tidak tercantumnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam materi tersebut tidak ada. Padahal kedua hal tersebut sangat penting dalam bahan ajar agar peserta didik dapat mengetahui kompetensi apa yang harus mereka capai.

4. Komponen Kegrafisan

Komponen kegrafisan dalam penelitian ini diuraikan menjadi enam yaitu a) Penggunaan *font* atau jenis huruf dan ukuran, b) *Lay Out* atau tata letak, c) Ilustrasi, gambar dan foto, d) Desain tampilan. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan terhadap buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar sebagai berikut:

a) Penggunaan *font* atau Jenis Huruf dan Ukuran

Penggunaan font atau jenis huruf dan ukuran pada bahan ajar buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” tersebut sudah sesuai dan memiliki keterbacaan yang baik dan jelas.

b) Lay Out atau tata letak

Tata letak dalam penyusunan bahan ajar buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” sudah sesuai dan baik.

c) Ilustrasi, Gambar dan Foto

Cakupan ilustrasi, grafis, gambar dan foto dalam bahan ajar masih terbatas dan sedikit sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mempelajarinya dan terkesan kaku. Menurut Subana (dalam Setiawan, Samhis. 2021) menyatakan bahwa gambar memiliki manfaat dalam pembelajaran diantaranya dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian/pemahaman siswa, dan mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak. Dengan demikian bahan ajar tersebut perlu adanya penambahan gambar yang sering peserta didik jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang masih ada kaitannya dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

d) Desain Tampilan

Desain tampilan untuk halaman awal dan pendahuluan di cover dan awal bab sudah bagus. Namun bagian isi dan penutup perlu adanya desain tambahan yang menarik sehingga ketika peserta didik mempelajarinya akan terstimulus karena adanya desain yang menarik. dengan demikian rasa penasaran dan antusias dari peserta didik dalam mempelajari buku tersebut semakin meningkat karena sajian materi disajikan dengan desain yang menarik.

b. Buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika

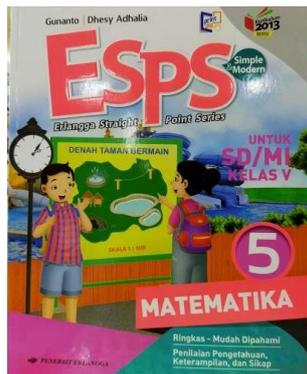
Penulis : Ghunanto dan Dhesy Adhelia

Tahun Terbit : 2017

Judul : ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika

Kota Terbit : Jakarta

Penerbit : Erlangga



Gambar 4. Cover Buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika

Analisis yang dilakukan terhadap bahan ajar Buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika berdasarkan kajian teori terhadap komponen-komponen bahan ajar dari Depdikbud 2008. Adapun hasil analisis bahan ajar tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) Matematika 5

No	Komponen	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian dengan SK/KI, KD		√		
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa		√		
3	Kesesuaian dengan bahan ajar				√
4	Kebenaran substansi materi		√		
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan				√
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial				√
KEBAHASAAN					
7	Keterbacaan				√
8	Kejelasan Informasi				√
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia				√
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien				√
SAJIAN					
11	Kejelasan tujuan				√
12	Urutan penyajian				√
13	Pemberian motivasi dan daya tarik				√
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)				√
15	Kelengkapan informasi				√
KEGRAFISAN					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)				√
17	Lay out, tata letak				√

18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	√
19	Desain tampilan	√

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan agar menjadi perbaikan dari buku tersebut. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Komponen Kelayakan Isi

Secara keseluruhan komponen kelayakan isi dalam bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika sudah sesuai. Namun ada beberapa hal yang perlu disesuaikan kembali seperti lebih menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, soal-soal yang disajikan dalam bahan ajar dinilai terlalu monoton karena berupa simbol dan angka sehingga perlu adanya sajian soal yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik baik lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan bermain agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Adapun hasil analisis terhadap setiap aspeknya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kesesuaian dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Buku terbitan dari Erlangga “ESPS (Erlangga Straight Point Series)” belum sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini terlihat dari sajian materi kurang mencerminkan Kompetensi Inti yang ada di kurikulum 2013 dimana melibatkan lingkungan dan aktivitas sehari-hari dari peserta didik. Selain itu, penyajian materi terlalu luas melebihi Kompetensi Dasar yang ada di dalam Kurikulum 2013 dimana di dalam buku tersebut membahas mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Padahal di dalam Kompetensi Dasar yang ada dalam Kurikulum 2013 berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan berpeyebut berbeda sehingga kurang sesuai dengan bilangan desimal yang bukan bilangan pecahan berpeyebut berbeda jika dilihat dari cara penulisannya. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar

yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan kurikulum 2013.

b) Kesesuaian dengan Perkembangan Anak

Kesesuaian bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika juga belum mencerminkan karakteristik peserta didik kelas V SD Negeri Jemur. Hal ini dikarenakan ilustrasi yang disajikan tidak mencerminkan aktivitas keseharian peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Jemur memiliki aktivitas membeli jajan, membantu orang tua, dan belajar agama di masjid/mushola.

Selain itu, materi yang disajikan kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik SDN Jemur sehingga pembelajaran kurang bermakna. Dari hasil observasi terhadap lingkungan rumah, sekolah dan bermain bahwa lingkungan peserta didik kelas V berada di lingkungan pedesaan dekat dengan sawah dan sungai serta ada pedagang yang jualan di pasar. Sedangkan sajian materi dan contoh-contoh yang tercantum dalam bahan ajar tersebut kurang mencerminkan keadaan dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian perlu adanya pengembangan bahan ajar yang mencerminkan keadaan dan kondisi dari peserta didik.

c) Kesesuaian dengan Kebutuhan Bahan Ajar

Bahan ajar berupa buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika secara keseluruhan memenuhi kebutuhan bahan ajar.

d) Kebenaran Substansi Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis studi dokumentasi bahan ajar yang digunakan di SD Negeri Jemur materi yang ada dalam bahan ajar belum lengkap dan belum sesuai. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan materi yang berupa konsep, fakta, prinsip dan prosedural. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa materi yang disajikan belum mencakup fakta yang ditemui peserta didik di lingkungan sekitarnya serta kurang memperhatikan prosedur penyajian materi dari konkrit ke abstrak serta penyajian materi kurang mencerminkan nilai dari bilangan pecahan pada suatu benda sehingga peserta didik kurang memahami materi yang ada di dalam bahan ajar.

Dari hasil analisis terhadap bahan ajar didapatkan bahwa urutan materi yang disajikan kurang dapat mengkonsep materi karena tidak diawali dari hal sederhana ke hal yang rumit. Oleh karena itu, bahan ajar perlu diperbaiki dengan menyajikan materi sesuai

dengan dimulai dari fakta di lapangan, konsep dari materi itu sendiri, prinsip dari materi tersebut dan prosedur mengenai langkah-langkah dalam pengerjaan soal yang berkaitan dengan materi. Dengan demikian materi yang disajikan dapat mencakup semua materi sesuai dengan syarat paparan materi ajar.

e) Manfaat untuk Menambah Wawasan

Bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika memiliki manfaat yang baik untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya sajian informasi tambahan mengenai materi seperti terdapat kotak sajian info math dan nama tokoh dalam bidang matematika.

f) Kesesuaian dengan Nilai Moral dan Nilai-Nilai Sosial

Bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika ini sudah memiliki kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial.

2. Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan dalam penelitian ini mencakup empat aspek yaitu a) Keterbacaan, b) Kejelasan informasi, c) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, d) Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Adapun hasil analisis yang telah dilakukan terhadap bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika sudah baik dan komunikatif untuk peserta didik. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Keterbacaan

Bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika sudah memiliki keterbacaan yang baik dan jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari jenis huruf dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar tersebut.

b) Kejelasan Informasi

Informasi yang ada dalam buku sudah jelas dan mendukung pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sajian materi dan pengetahuan tambahan yang ada dalam bahan ajar tersebut seperti adanya teks mengenai tokoh dalam bidang matematika sehingga peserta didik menjadi tahu dan lebih paham mengenai pengembang dari materi yang sedang dipelajarinya.

c) Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dalam penyusunan dalam setiap kalimat dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada pada buku sehingga peserta didik mudah memahaminya karena kalimat yang digunakan tidak ambigu dan tidak bermakna ganda.

d) Pemanfaatan Bahasa secara Efektif dan Efisien (Jelas dan Singkat)

Bahan ajar ini sudah memanfaatkan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Hal ini terlihat dari penggunaan kata dalam setiap kalimatnya yang tersusun dengan efektif dan efisien (jelas dan singkat) sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien.

3. Komponen Sajian

Secara keseluruhan sajian yang ada dalam bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika sudah cukup menarik dan memiliki urutan materi yang sesuai. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kejelasan Tujuan (Indikator) yang Hendak Dicapai

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku ajar tersebut diperoleh temuan bahwa kejelasan tujuan (indikator) yang disajikan sudah sesuai dengan apa yang akan dicapai.

b) Urutan Sajian

Urutan sajian dalam bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika tersebut sudah sesuai dan baik. Adapun urutan sajian dalam buku bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika meliputi cover buku, daftar isi, tentang buku ini dan dalam tiap bab materi meliputi pendahuluan, tujuan pembelajaran, uraian materi, kegiatan pengantar, kegiatan, teropong UN, latihan soal dan kuis serta info.

c) Pemberian Motivasi dan Daya Tarik

Bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika sudah mencakup pemberian motivasi dan daya tarik dalam penyajian materi dalam bahan ajar.

d) Interaksi (Pemberian Stimulus dan Responden)

Bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika tersebut sudah cukup baik dalam pemberian stimulus dan respon dengan

peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari sajian materi yang tercantum seperti adanya ungkapan, “ Amatilah teman-teman sekelasmu! ; Pernahkah kamu melihat diskon seperti gambar di atas?”. Dari adanya ungkapan tersebut menandakan bahwa bahan ajar ini memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengungkapkan responnya.

e) Kelengkapan Informasi

Bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika tersebut sudah memiliki informasi yang lengkap dan sesuai. Hal ini dapat dilihat dari adanya kolom khusus yang bertuliskan “info math” di mana dalam kolom “info math” tersebut berisi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti pengertian dari bilangan pecahan campuran, tokoh dari Muhammad Bin Musa Al Khawarizmi, dan kolom “Info Math” yang lainnya.

4. Komponen kegrafisan

Secara keseluruhan bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika sudah memiliki *lay out*, tata letak, ilustrasi, kegrafisan, gambar dan foto yang sudah sesuai. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Penggunaan font atau Jenis Huruf dan Ukuran

Menurut Ramadhani, P.W (2015) menyatakan bahwa jenis huruf yang digunakan di dalam modul (bahan ajar) hendaknya sama, sederhana dan disesuaikan dengan karakter materi serta tingkat usia pembacanya sehingga mudah dibaca. Penggunaan font atau jenis huruf dan ukuran pada bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan karakter materi serta sesuai dengan tingkat usia anak sekolah dasar sehingga memiliki keterbacaan yang baik dan jelas.

b) Lay Out atau tata letak

Tata letak dalam penyusunan bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika sudah sesuai dan baik.

c) Ilustrasi, Gambar dan Foto

Cakupan ilustrasi, grafis, gambar dan foto dalam bahan ajar buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun akan lebih baik jika ilustrasi, gambar dan foto yang digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik agar peserta didik lebih memahaminya karena tidak asing dari apa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan Kompetensi Inti yang ada pada kurikulum

2013 yang menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan kehidupan sehari-hari dari peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

d) Desain Tampilan

Desain tampilan untuk halaman awal dan pendahuluan dalam setiap bab sudah bagus. Namun bagian isi dan penutup perlu adanya desain tambahan agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajarinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap bahan ajar operasi hitung bilangan pecahan kelas V Sekolah Dasar yang ada di SD Negeri Jemur yang berupa bahan ajar jenis cetak yaitu buku terbitan dari Yudistira Edisi Revisi “Matematika 5” dan buku terbitan dari Erlangga ESPS (Erlangga Straight Point Series) 5 Matematika masih belum sesuai dengan komponen-komponen bahan ajar. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksesuaian bahan ajar dengan kurikulum (KI/KD), karakteristik peserta didik, materi operasi hitung bilangan pecahan, dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Ketidaksesuaian bahan ajar dengan kurikulum (KI/KD) yaitu materi yang disajikan belum melibatkan lingkungan dan aktivitas peserta didik sehari-hari serta materi yang disajikan terlalu luas dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Selain itu, tidak mencerminkan karakteristik peserta didik yang memiliki daya tangkap dan daya tarik dalam belajar dengan menggunakan gambar dan ilustrasi serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik dari peserta didik yang tidak kaku dan baku.

Urutan penyajian materi perlu diperbaiki dengan memperhatikan urutan yang dimulai dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami karena materi yang dipelajarinya terstruktur. Dalam penyajian materi juga diperlukan adanya fasilitas pendukung pembelajaran seperti dengan menggunakan gambar-gambar yang dapat mencerminkan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami karena konkret dan tidak hanya sekedar berupa angka dan simbol. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dan pengembangan bahan ajar agar bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. p. 220.
- Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas. p. 6.
- Anih, E., & Nurhasanah, N. (2016). *Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Menggunakan Formula Grafik FRY*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 181-189. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.241> (2)
- Khaironi, Mulianah. (2017). *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(1), 1-16.
- Magdalena, Ina.,etc. (2020). *Analisis Bahan Ajar*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
- Riska, Nasella.,etc. (2019). *Analisis Bahan Ajar Tematik Terpadu Tema Bumiku 6H untuk SD/MI Kelas VI Penerbit Erlangga Subtema Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya*. *KALIMAYA*. 7(2), 1-16.
- Putri, W.R. (2015). *Kegrafikan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Multirepresentasi*. *Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya 2015. The Learning University*. Malang (Indonesia): Universitas Negeri Malang. p. 85-91.
- Irfan. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sinjai Timur*. [Skripsi]. [Makassar (Indonesia)]: Universitas Negeri Makassar.
- Qodriyah, L. (2019). *Kelayakan Bahan Ajar Pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang Disusun Oleh Pendidik SMA Kelas XI di Kabupaten Demak*. [Skripsi]. [Semarang (Indonesia)]: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran
- Setiawan, Samhis. (2021). *Pengertian Media Gambar-Jenis, Fungsi, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, Kekurangan, Prinsip, Contoh, Para Ahli*. [Internet]. [cited 6 Juli 2021]. Available from: www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-gambar/.